

## Efektivitas Koperasi Merah Putih Dalam Mengelola Potensi SDM Dan SDA Sebagai Pilar Ekonomi Kerakyatan

Elisa Anggraini<sup>1)</sup>, Laili Munzidah<sup>2)</sup>, Khoirotunnisak<sup>3)</sup>, Nurussobakh<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas PGRI Wiranegara, Kota Pasuruan, Indonesia

e-mail: [1elisaanggraini391@gmail.com](mailto:1elisaanggraini391@gmail.com), [2lailimunzidah@gmail.com](mailto:2lailimunzidah@gmail.com), [3khoirotunnisak2525@gmail.com](mailto:3khoirotunnisak2525@gmail.com),  
[4nurussobakh2020@gmail.com](mailto:4nurussobakh2020@gmail.com)

Article Information

Submit: 24-04-2025

Revised: 06-05-2026

Accepted: 31-05-2026

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Koperasi Merah Putih dalam mengelola sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) sebagai pilar ekonomi kerakyatan di wilayah pedesaan. Pembangunan ekonomi desa di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan struktural, seperti kemiskinan, keterbatasan akses permodalan, rendahnya produktivitas, serta pemanfaatan sumber daya alam yang belum optimal. Meskipun banyak desa memiliki potensi SDA yang melimpah, keterbatasan kualitas SDM sering menjadi hambatan dalam pemanfaatannya. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dokumen kebijakan, dan publikasi relevan terkait koperasi, pengelolaan SDM, pengelolaan SDA, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Merah Putih berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan anggota koperasi. Selain itu, koperasi mendukung pengelolaan SDA secara kolektif melalui hilirisasi sederhana yang meningkatkan nilai tambah produk lokal dan memperluas peluang usaha. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan tata kelola koperasi, peningkatan kompetensi SDM, dan pemanfaatan teknologi digital penting untuk meningkatkan efektivitas koperasi dalam mendukung pembangunan ekonomi desa berkelanjutan.

**Keywords:** Ekonomi Kerakyatan, Koperasi Merah Putih, Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia.

### Abstrak

*This study aims to analyze the effectiveness of Koperasi Merah Putih in managing human resources and natural resources as pillars of community-based economic development in rural areas. Rural economic development in Indonesia still faces structural challenges, including poverty, limited access to capital, low productivity, and underutilized natural resources. Although many villages possess abundant natural resources, limited human resource capacity often hinders their optimal use. This research employs a literature study method by reviewing books, scientific journals, research articles, policy documents, and relevant publications related to cooperative management, human resource development, natural resource utilization, and community economic empowerment. The findings show that Koperasi Merah Putih plays an important role in improving community welfare through training, mentoring, and empowerment programs for cooperative members. It also supports collective natural resource management through simple downstream processing activities that increase the added value of local products and expand business opportunities. The study concludes that strengthening cooperative governance, improving human resource competence, and utilizing digital technology are essential to enhance the cooperative's effectiveness in supporting sustainable rural economic development.*

**Kata kunci:** Community Economy, Human Resources, Koperasi Merah Putih, Natural Resources.

## PENDAHULUAN

Hingga saat ini, pembangunan ekonomi desa di Indonesia masih menghadapi berbagai masalah struktural yang kompleks. Ini termasuk kemiskinan ekstrem, ketimpangan ekonomi antarwilayah, kurangnya akses ke modal usaha, nilai jual hasil pertanian yang rendah, dan ketergantungan masyarakat terhadap lembaga keuangan informal seperti rentenir dan tengkulak. Kondisi ini menjadi lebih buruk karena pemanfaatan potensi sumber daya alam (SDA) yang sangat besar di daerah pedesaan belum optimal. Sebagian besar hasil pertanian dijual sebagai bahan mentah tanpa proses pengolahan, sehingga nilai ekonomi yang diterima petani jauh di bawah potensi sebenarnya. Sebaliknya, Sumber Daya Manusia (SDM) yang buruk menjadi penghalang

utama untuk memaksimalkan potensi lokal secara produktif dan berkelanjutan. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah menggunakan program Koperasi Merah Putih sebagai alat strategi untuk meningkatkan perekonomian kerakyatan yang berbasis komunitas desa. Program ini sejalan dengan visi pembangunan Asta Cita pemerintah Prabowo-Gibran, yang menekankan kemandirian pangan, pengembangan industri agro-maritim, dan pembangunan desa sebagai pusat pemerataan ekonomi nasional.

Koperasi telah lama dikenal sebagai lembaga ekonomi kerakyatan di Indonesia. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji seberapa efektif mereka dalam menggabungkan pengelolaan SDM dan sumber daya alam secara sinergis di tingkat desa. Penelitian sebelumnya biasanya membahas koperasi dari sudut pandang kelembagaan atau permodalan semata, tetapi tidak mempelajari secara menyeluruh bagaimana koperasi dapat berfungsi sebagai wadah sinergi antara peningkatan kapasitas sumber daya manusia lokal dan pemanfaatan SDA desa secara optimal dalam ekosistem ekonomi yang terintegrasi. Di dalamnya terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu diperlukan analisis yang lebih mendalam tentang fungsi Koperasi Merah Putih sebagai pilar ekonomi kerakyatan, yang tidak hanya menyediakan layanan simpan pinjam, tetapi juga membantu memperkuat tenaga kerja di desa dan menstabilkan harga komoditas pertanian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyoroti seberapa efektif Koperasi Merah Putih dalam mengelola potensi SDM dan SDA sebagai pilar ekonomi kerakyatan di tingkat desa. Secara khusus, penelitian ini menyelidiki bagaimana koperasi mengelola fungsi pengelolaan SDM melalui pelatihan, pemberdayaan, dan pendampingan anggota. Selain itu, koperasi mengoptimalkan SDA lokal melalui hilirisasi produk dan stabilisasi harga, dan bagaimana keduanya bekerja sama untuk menghasilkan Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademis dengan menyediakan kerangka analisis yang lebih komprehensif tentang peran koperasi desa dalam ekonomi kerakyatan Indonesia. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pemerintah desa, pengelola koperasi, dan semua pihak yang terlibat dalam membangun strategi pengembangan koperasi Merah Putih yang lebih efisien, inklusif, dan berkelanjutan untuk mendorong kemandirian ekonomi desa dari tingkat bawah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau kajian pustaka sebagai pendekatan utama dalam mengumpulkan data dan informasi. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan topik penelitian. Melalui metode ini, peneliti mengumpulkan informasi yang relevan untuk memahami konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Koperasi Merah Putih, pengelolaan sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), serta peran koperasi dalam pembangunan ekonomi desa. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari jurnal ilmiah yang terindeks nasional, buku referensi, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan koperasi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri, membaca, serta mengkaji literatur yang relevan, kemudian mengelompokkan informasi sesuai dengan subbab pembahasan yang telah ditentukan. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan berbagai pendapat ahli dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran Koperasi Merah Putih dalam pengelolaan SDM dan SDA serta kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Koperasi Merah Putih

Koperasi Merah Putih adalah salah satu program yang dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa melalui sistem koperasi yang berbasis pada prinsip gotong royong dan kebersamaan. Koperasi ini dibentuk sebagai wadah bagi masyarakat desa untuk mengelola berbagai kegiatan ekonomi secara bersama-sama, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara umum. Keberadaan koperasi di tingkat desa diharapkan mampu menjadi penggerak utama dalam pembangunan ekonomi lokal dan meningkatkan kemandirian masyarakat.

Pada dasarnya, Koperasi Merah Putih dirancang untuk mendukung kemandirian ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki oleh masing-masing desa. Melalui koperasi ini, masyarakat dapat memperoleh akses terhadap berbagai layanan ekonomi seperti simpan pinjam, penyediaan kebutuhan pokok, juga pertumbuhan usaha kecil dan menengah. Selain itu, koperasi juga berperan dalam membantu masyarakat dalam memasarkan produk lokal dan meningkatkan nilai tambah hasil produksi desa. Dengan adanya koperasi, masyarakat memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan.

Keberadaan Koperasi Merah Putih juga memiliki tujuan untuk mengembangkankan sistem ekonomi desa yang lebih mandiri dan kompetitif. Program ini diharapkan mampu membuka peluang kerja baru, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penurunan ketergantungan masyarakat terhadap lembaga keuangan informal seperti rentenir atau tengkulak. Upaya ini dilakukan melalui penyediaan akses pembiayaan yang lebih mudah dan murah bagi masyarakat desa, sehingga kegiatan ekonomi dapat berjalan secara lebih stabil dan berkelanjutan (Afgani & Wanusmawatie, n.d.).

Selain berfungsi sebagai lembaga ekonomi, Koperasi Merah Putih juga memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pemberdayaan masyarakat desa. Koperasi tidak hanya berkonsentrasi pada kegiatan usaha, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan masyarakat melalui bermacam-macam kegiatan pelatihan dan pendampingan. Dengan adanya peningkatan keterampilan dan pengetahuan, masyarakat diharapkan mampu mengelola usaha secara mandiri dan meningkatkan kualitas hasil produksi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi berbasis masyarakat (Saputri et al., 2025)

Meskipun memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan perekonomian desa, masih ada beberapa masalah yang menghalangi pelaksanaannya. Beberapa masalah tersebut termasuk kekurangan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman masyarakat tentang bagaimana koperasi dikelola, dan keterbatasan dalam pengelolaan kelembagaan koperasi. Oleh karena itu, agar koperasi dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat terbaik bagi masyarakat desa, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat. Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan operasional Koperasi Merah Putih. SDM dalam koperasi meliputi pengurus, pengawas, serta anggota yang memiliki tanggung jawab dalam menjalankan berbagai kegiatan usaha koperasi. Keberhasilan suatu koperasi tidak hanya ditentukan oleh modal dan sarana yang tersedia, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan SDM dalam mengelola organisasi dan menjalankan kegiatan usaha secara efektif. Oleh karena itu, pengelolaan SDM yang baik sangat diperlukan agar koperasi mampu berkembang dan memberikan manfaat bagi anggotanya.

### Pengelolaan SDM dalam Koperasi Merah Putih

Keberhasilan Koperasi Merah Putih sangat bergantung pada manajemen sumber daya manusia (SDM). SDM dalam koperasi meliputi pengurus, pengawas, serta anggota yang memiliki tanggung jawab dalam menjalankan berbagai kegiatan usaha koperasi. Keberhasilan suatu koperasi tidak hanya ditentukan oleh modal dan sarana yang tersedia, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh

kemampuan SDM dalam mengelola organisasi dan menjalankan kegiatan usaha secara efektif. Oleh karena itu, untuk perusahaan dapat berkembang dan memberikan manfaat terbaik bagi anggotanya, pengelolaan SDM yang baik sangat penting. Untuk mengelola sumber daya manusia, Koperasi Merah Putih membuat jelas siapa yang bertanggung jawab apa. Pengurus memiliki peran dalam merencanakan kegiatan usaha, mengelola administrasi, serta memastikan bahwa kegiatan koperasi berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku. Sementara itu, anggota koperasi berperan aktif dalam mendukung kegiatan usaha dan memanfaatkan layanan yang disediakan oleh koperasi. Salah satu kunci keberhasilan dalam menjalankan kegiatan koperasi secara berkelanjutan adalah hubungan kerja sama yang baik antara pengurus dan anggota.

Selain pembagian tugas yang jelas, koperasi juga berperan dalam mengidentifikasi potensi tenaga kerja lokal yang ada di desa. Proses identifikasi ini dilakukan dengan mengenali keterampilan, pengalaman, serta minat masyarakat yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan ekonomi produktif. Pendataan anggota dan musyawarah bersama masyarakat menjadi langkah awal dalam mengetahui potensi tenaga kerja yang dimiliki oleh desa. Setelah potensi tersebut teridentifikasi, koperasi berupaya memberdayakan masyarakat melalui kegiatan usaha yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki Tujuan dari pemberdayaan tenaga kerja lokal ini adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ekonomi dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya lokal. (Saputri et al., 2025b).

Salah satu tujuan utama pengelolaan SDM dalam Koperasi Merah Putih adalah meningkatkan kapasitas anggota agar mampu berkembang dari sekadar buruh atau petani menjadi pelaku ekonomi yang mandiri. Proses peningkatan kapasitas ini dilakukan secara bertahap melalui pelatihan, pendampingan, serta pemberian pemahaman mengenai manajemen usaha dan pengelolaan keuangan. Melalui kegiatan tersebut, anggota koperasi diharapkan mampu mengembangkan usaha secara mandiri dan tidak hanya bergantung pada pekerjaan sebagai buruh atau tenaga kerja tradisional. Pendampingan yang berkelanjutan dinilai mampu meningkatkan kemampuan manajerial serta memperkuat kemandirian ekonomi anggota koperasi (Sdm et al., n.d.)

Pengembangan SDM dalam koperasi juga berkaitan dengan peningkatan kemampuan dalam mengelola usaha secara terarah dan berkelanjutan. Pengurus dan anggota koperasi perlu memiliki keterampilan dalam menyusun rencana usaha, melakukan pencatatan keuangan, serta memanfaatkan teknologi dalam kegiatan operasional koperasi. Untuk meningkatkan efisiensi kerja dan kualitas layanan yang diberikan kepada anggota, penggunaan teknologi digital saat ini menjadi salah satu kebutuhan penting. Dengan adanya pemahaman teknologi yang memadai, kegiatan administrasi dan pelayanan koperasi dapat dilakukan secara lebih efektif dan terorganisir. Namun demikian, dalam pelaksanaannya pengelolaan SDM dalam Koperasi Merah Putih masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa kendala yang sering ditemui antara lain keterbatasan jumlah tenaga yang memiliki kompetensi manajerial, rendahnya pemahaman terhadap teknologi digital, serta kurangnya pengalaman dalam mengelola usaha koperasi. Apabila tidak ditangani dengan baik, kondisi tersebut dapat mempengaruhi kinerja koperasi dan menghambat pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan serta pendampingan yang terarah.

Keberadaan Koperasi Merah Putih memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup anggota. Dampak tersebut dapat terlihat dari meningkatnya pendapatan anggota, terbukanya peluang usaha baru, serta meningkatnya akses terhadap berbagai layanan ekonomi. Melalui dukungan koperasi dalam bentuk permodalan, pelatihan, dan pemasaran produk, anggota koperasi memiliki kesempatan untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan taraf hidup mereka. Selain dampak ekonomi, koperasi juga memberikan dampak sosial seperti meningkatnya keterampilan, kepercayaan diri, serta rasa kebersamaan antaranggota dalam masyarakat. Koperasi desa dianggap dapat memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan

kesejahteraan masyarakat secara signifikan (Peluang et al., n.d.). Dengan adanya pengelolaan SDM yang baik, Koperasi Merah Putih diharapkan mampu menciptakan masyarakat desa yang lebih mandiri secara ekonomi. Pengelolaan SDM yang berkelanjutan tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga memperkuat organisasi koperasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan Koperasi Merah Putih di masa mendatang, pengembangan SDM harus menjadi salah satu elemen penting yang harus terus diperhatikan.

### **Pengelolaan SDA dalam Koperasi Merah Putih**

Memenuhi kebutuhan pokok masyarakat dengan harga terjangkau adalah salah satu tujuan strategis dari Koperasi Merah Putih. Koperasi memanfaatkan hasil pertanian lokal seperti pisang, singkong, dan talas sebagai komoditas unggulan yang mudah diakses oleh masyarakat desa. Selain itu, komoditas bernilai tinggi seperti kopi dan rempah-rempah termasuk jahe, kapulaga, cengkeh, sereh, dan kayu manis turut menjadi andalan yang bersumber langsung dari pertanian lokal. Tidak hanya itu, koperasi juga berperan sebagai penyedia sembako, agen minyak, pupuk, dan gas, sehingga kebutuhan dasar rumah tangga maupun kebutuhan produksi pertanian masyarakat dapat terpenuhi dalam satu ekosistem yang terintegrasi di tingkat desa.

Sumber daya alam desa sangat berharga, tetapi seringkali tidak dimanfaatkan dengan baik karena hasil pertanian hanya dijual tanpa proses pengolahan, atau hanya dijual dalam bentuk bahan mentah. Kondisi ini membuat nilai ekonomi petani jauh di bawah potensinya. Koperasi Merah Putih menawarkan peluang hilirisasi sederhana di tingkat desa, seperti mengubah hasil tani menjadi produk kemasan siap jual. Selain meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas, langkah ini juga menghasilkan nilai tambah (*value added*) yang signifikan bagi perekonomian desa. Ini mengubah desa dari sekadar pemasok bahan baku menjadi pelaku industri pengolahan yang mandiri.

Melalui Koperasi Merah Putih, peluang hilirisasi sederhana di tingkat desa mulai terbuka. Hilirisasi tersebut memiliki berbagai manfaat, diantaranya: (1) Hilirisasi mampu meningkatkan nilai tambah (*value added*). Produk bahan mentah akan diproses menjadi produk setengah jadi atau jadi, yang tentunya akan memiliki kualitas dan harga jual yang lebih tinggi. Akibatnya, produk akan memiliki nilai tambah dan memiliki daya saing yang lebih besar di pasar. (2) Hilirisasi memungkinkan lahirnya produk-produk lokal yang lebih inovatif dan kompetitif, sehingga berpeluang menembus pasar yang lebih luas, bahkan hingga pasar nasional dan global. (3) Dengan adanya pengolahan produk, petani tidak lagi sepenuhnya bergantung pada harga komoditas mentah yang cenderung fluktuatif, sehingga pendapatan menjadi lebih stabil. (4) Secara keseluruhan, hilirisasi berbasis koperasi ini mampu mendorong pertumbuhan ekonomi desa, menjadikan desa tidak hanya sebagai pemasok bahan baku, tetapi juga sebagai pelaku industri pengolahan yang mandiri dan berdaya saing (Akhmadi, 2024).

Dari sisi stabilisasi harga, Koperasi Merah Putih memiliki fungsi strategis yang bersifat dua arah. Di satu sisi, koperasi berusaha menjaga harga kebutuhan pokok stabil sehingga masyarakat tidak terbebani oleh perubahan harga pasar. Sebaliknya, petani berusaha meningkatkan nilai jual hasil pertanian melalui koperasi, sehingga petani tidak terus-menerus dirugikan oleh mekanisme pasar yang tidak berimbang. Keseimbangan dua fungsi ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan Nilai Tukar Petani (NTP) sebuah indikator penting yang mencerminkan tingkat kesejahteraan petani dan kemampuan daya beli mereka terhadap kebutuhan hidup sehari-hari.

Ditinjau dari sisi tata kelola dan pembangunan desa, Koperasi Merah Putih memegang peranan vital sebagai motor penggerak utama bagi pertumbuhan ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan membantu memasarkan produk hasil panen, koperasi secara langsung meningkatkan pendapatan anggota dan mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya lokal yang selama ini belum tergarap maksimal. Metode ini membuat produk desa dikenal di pasar lokal

dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi, yang memungkinkan mereka dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, Koperasi Merah Putih menjadi alat nyata dalam mengoptimalkan potensi sumber daya lokal guna menciptakan pertumbuhan ekonomi desa yang memberdayakan seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

### **Efektivitas Koperasi sebagai Pilar Ekonomi Kerakyatan**

Penyematan istilah “ekonomi kerakyatan” sering kali memunculkan persepsi akan hadirnya sebuah sistem ekonomi baru yang terpisah dari standar acuan sebelumnya. Padahal, gagasan ini pada hakikatnya merupakan manifestasi ulang dari konsep ekonomi demokratis atau demokrasi ekonomi yang sudah ada sebelumnya. Pasal 33 UUD 1945 memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai ekonomi kerakyatan. Pasal ini membahas dasar-dasar demokrasi dan menyatakan bahwa sistem ekonomi kerakyatan mengutamakan kesejahteraan rakyat daripada kesejahteraan individu. Menurut penjelasannya, ekonomi kerakyatan adalah suatu praktik ekonomi di mana semua anggota masyarakat berkontribusi dalam melakukan kegiatan ekonomi yang hasilnya dapat dinikmati oleh semua orang dan dilaksanakan di bawah pengawasan semua anggota masyarakat.

Sebagai implementasi nyata dari prinsip ekonomi kerakyatan, pemerintah menempatkan Koperasi Merah Putih sebagai langkah strategis dalam mendorong keberdayaan ekonomi masyarakat perdesaan. Koperasi Merah Putih bertujuan untuk menciptakan kedaulatan ekonomi di tingkat desa, yang pada gilirannya akan memperkuat ketahanan ekonomi nasional yang berbasis kerakyatan (Hutagaol et al., 2026). Secara strategis, Koperasi Merah Putih berpeluang besar menjadi mesin pertumbuhan yang menggerakkan roda ekonomi di tingkat desa. Selain itu, program ini sangat kuat dengan visi pembangunan utama pemerintahan Prabowo - Gibran. Secara khusus, program ini selaras dengan tiga poin utama, yakni (1) Asta Cita Kedua yang mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan berkelanjutan, (2) Asta Cita Ketiga yang mengembangkan industri kreatif berbasis partisipasi koperasi, (3) Asta Cita Keenam yang menekankan pembangunan dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan (Program, 2024). Keselarasan ini menunjukkan bahwa Koperasi Merah Putih bukan sekadar program ekonomi biasa, melainkan bagian integral dari agenda besar pembangunan bangsa yang berakar pada kekuatan komunitas desa.

Koperasi Merah Putih memiliki potensi strategis untuk mendorong perekonomian desa. Koperasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan ekonomi kerakyatan yang berbasis pada prinsip gotong royong dan kekeluargaan. Melalui pembentukan koperasi, pemerintah berupaya menciptakan platform usaha kolektif guna mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam serta kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa. Oleh karena itu, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai tempat di mana masyarakat desa bersatu untuk mengelola potensi mereka dengan lebih baik.

Selain itu, Koperasi Merah Putih juga dianggap sebagai alat untuk memecahkan sejumlah masalah struktural yang selama ini membelenggu desa. Problem-problem tersebut termasuk ketimpangan ekonomi antarwilayah, minimnya peluang kerja, terbatasnya akses ke modal dan dana, dan tingginya tingkat kemiskinan ekstrem di daerah pedesaan. Kehadiran koperasi diharapkan dapat menjawab tantangan-tantangan struktural ini secara sistematis dan menyeluruh. Dengan demikian, fungsi koperasi ini tidak terbatas pada aktivitas ekonomi saja, melainkan mencakup penguatan fondasi ekonomi desa yang berkeadilan. Kehadirannya bertujuan untuk memastikan bahwa hasil pembangunan dapat diakses dan dinikmati secara merata oleh seluruh warga hingga tingkat terbawah.

Pembentukan Koperasi Merah Putih diproyeksikan membawa dampak strategis bagi penguatan ekonomi perdesaan. Secara fundamental, koperasi ini berfungsi memperluas peluang

ekonomi warga guna meningkatkan taraf hidup. Selain memitigasi ketergantungan pada tengkulak dan mengefisienkan rantai pasok, koperasi ini juga berperan krusial dalam memperdalam inklusi keuangan melalui kemudahan akses permodalan. Selanjutnya, sebagai akselerator dan agregator bagi UMKM, koperasi memperkuat ekosistem usaha lokal, yang pada akhirnya berkontribusi signifikan dalam pengentasan kemiskinan ekstrem serta stabilitas harga di tingkat daerah.

Pada akhirnya, Koperasi Merah Putih hadir sebagai wujud nyata ekonomi berbasis kerakyatan yang menghidupkan kembali semangat gotong royong yang telah lama menjadi nilai-nilai luhur Indonesia. Melalui pendekatan yang lekat dengan budaya kekeluargaan desa, koperasi ini tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi, namun juga memperkuat solidaritas sosial dalam kerja sama yang produktif. Keberadaannya diharapkan menjadi penyangga utama bagi ketahanan ekonomi perdesaan yang berkelanjutan. Mereka akan memiliki kemampuan untuk mendukung pemerataan ekonomi dan swasembada pangan di seluruh negeri. Selain itu, diharapkan bahwa keberadaannya akan mendorong kemajuan desa secara keseluruhan, yang akan membawa Indonesia ke arah kemandirian dan kesejahteraan yang sebenarnya, yang dibangun dari bawah, dari desa dan untuk seluruh rakyat.

### **Sinergi SDM dan SDA dalam Ekosistem Koperasi**

Keberhasilan sebuah koperasi tidak hanya ditentukan oleh modal uang atau peraturan yang ada, tetapi sangat bergantung pada dua kekuatan besar yang saling melengkapi yaitu SDM yang terampil dan SDA yang dikelola secara bijak. Bayangkan sebuah desa dengan lahan pertanian yang subur, hutan yang menghasilkan banyak buah, atau tambak yang penuh dengan ikan, tetapi penduduknya tidak tahu cara mengelolanya dengan baik. Sebaliknya, sebuah desa yang memiliki penduduk yang terampil dan berpendidikan tetapi tidak memiliki sumber daya alam yang dapat dikelola juga tidak akan dapat berkembang secara ekonomi. Karena itu, sinergi antara SDA dan SDM sangat penting.

*"Rural areas are often endowed with natural resources including fertile land, but human resources are required to utilize these resources effectively"* yang artinya "wilayah pedesaan sering kali kaya akan sumber daya alam seperti lahan yang subur, namun membutuhkan sumber daya manusia berkualitas untuk memanfaatkan kekayaan itu secara efektif". Yang berarti Sumber Daya Alam merupakan bahan baku, sementara Sumber Daya Manusia adalah penggerak. Tanpa salah satu, potensi ekonomi desa akan terhenti (Winters, 2025). Dalam konteks ekonomi kerakyatan, sinergi antara Sumber Daya Manusia (SDM) dan SDA dapat meningkatkan nilai tambah produk lokal. Misalnya, masyarakat yang awalnya hanya menjual hasil pertanian mentah dapat mengolahnya berupa produk jadi yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas SDM dapat secara langsung memaksimalkan potensi SDA yang tersedia (Arsyad, 2016)

Dalam upaya mewujudkan sinergi antara SDM dan SDA tersebut, diperlukan suatu wadah yang mampu mengelola dan mengintegrasikan keduanya secara terorganisir. Salah satu bentuk kelembagaan yang berperan penting dalam hal ini adalah koperasi. Koperasi Merah Putih merupakan lebih dari sekadar lembaga simpan pinjam, tetapi juga menjadi tempat untuk menggabungkan potensi manusia dan kekayaan alam desa dalam sistem ekonomi yang teratur. Warga desa yang sebelumnya bekerja sendiri sekarang dapat bekerja sama dalam koperasi untuk mengelola SDA secara kolektif, termasuk pertanian, perkebunan, perikanan, dan potensi wisata lokal.

Peran koperasi ini juga didukung oleh beberapa penelitian tentang strategi pengelolaan SDM kolaboratif BUMDes dan Koperasi Merah Putih, (Harahap et al., n.d.) menemukan bahwa kerja sama kelembagaan antara koperasi dan lembaga desa lainnya menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih kuat karena memungkinkan pembagian peran yang jelas antara pemanfaatan SDA dan pengelolaan SDM. Sehingga koperasi berperan sebagai jembatan yang menghubungkan kemampuan warga dengan kekayaan alam yang mereka miliki. Seiring berkembangnya zaman,

pengelolaan koperasi tidak lagi hanya mengandalkan cara tradisional. Di era modern ini, sinergi antara SDM dan SDA tidak cukup hanya mengandalkan cara-cara tradisional. Inovasi dan teknologi digital hadir sebagai pendorong utama yang mempercepat dan memperluas dampak dari kerjasama antara manusia dan sumber daya alam. Koperasi yang mampu memanfaatkan teknologi akan jauh lebih efisien, transparan, dan berdaya saing.

Hal ini juga dibuktikan dengan beberapa penelitian tentang digitalisasi Koperasi Merah Putih di Desa Tiohu (2025) menunjukkan bahwa sistem informasi berbasis web yang diimplementasikan pada KDMP berhasil mengatasi tantangan keterbatasan akses informasi dan pencatatan manual, sekaligus meningkatkan partisipasi anggota dalam tata kelola koperasi (Pakaya et al., 2025). Studi lain menegaskan bahwa digitalisasi koperasi secara langsung meningkatkan partisipasi anggota karena memudahkan akses informasi, transparansi pengelolaan, dan kecepatan transaksi. Ketika anggota merasa lebih percaya dan mudah berinteraksi dengan koperasi, mereka pun lebih aktif berkontribusi, baik dalam pengelolaan SDM maupun pemanfaatan SDA (Hamdani, n.d.).

Pada dasarnya, novasi dan digitalisasi dalam ekosistem koperasi menunjukkan bahwa SDM yang memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi mampu mengelola SDA dengan lebih efektif, memperluas pemasaran produk, serta memperoleh harga yang lebih layak. Hal ini membuat nilai ekonomi dari SDA meningkat secara signifikan. Inilah bentuk sinergi yang menjadi kekuatan utama Koperasi Merah Putih dalam mendukung ekonomi kerakyatan.

## Tantangan dan Solusi

Walaupun Koperasi Desa Merah Putih memiliki potensi besar sebagai penggerak ekonomi kerakyatan, proses untuk menjadi koperasi yang sehat dan kompetitif tidak selalu berjalan lancar. Terdapat berbagai kendala yang perlu dihadapi dan diselesaikan dengan serius agar tidak mengalami kegagalan seperti koperasi desa sebelumnya.

Tidak adanya pemahaman masyarakat desa adalah salah satu masalah utama, termasuk pengurus koperasi, mengenai konsep, pengelolaan, serta hak dan kewajiban dalam koperasi. Rendahnya literasi koperasi dan keuangan ini menjadi hambatan awal yang perlu segera diatasi. Pada penelitian (Arzewiniga & Zulkarnain, 2025) menunjukkan bahwa implementasi KDMP masih menghadapi tantangan seperti rendahnya kapasitas manajerial, literasi keuangan, serta tumpang tindih dengan BUMDes. Kondisi ini diperparah oleh banyaknya koperasi desa yang belum dikelola secara optimal karena kurangnya pemahaman teknis pengurusnya. Hambatan kedua yaitu rendahnya kualitas SDM yang mengelola koperasi, terutama di tingkat pengurus dan pengelola unit usaha. Banyak pengurus koperasi desa yang dipilih bukan berdasarkan kompetensi, melainkan karena faktor kedekatan sosial atau kepercayaan semata. Selain itu, kualitas SDM pengelola koperasi yang masih terbatas menyebabkan pengelolaan belum berjalan secara profesional. Keterbatasan modal juga menjadi kendala dalam mengembangkan usaha, sehingga koperasi sulit melakukan inovasi dan ekspansi. Di sisi lain, tantangan digitalisasi seperti rendahnya kemampuan teknologi dan keterbatasan akses juga menghambat perkembangan koperasi di era modern (Nashoha et al., 2024).

Berbagai tantangan sebelumnya bukan berarti Koperasi Merah Putih tidak bisa berhasil. Sebaliknya, dengan strategi yang tepat dan kolaborasi yang kuat dari berbagai pihak, tantangan tersebut bisa diatasi satu per satu. Salah satu dari strategi yang dapat dilakukan adalah melalui peran lembaga pendidikan yang memberikan pelatihan berbasis pendampingan langsung, mulai dari cara menyusun laporan keuangan, memimpin rapat anggota, hingga mengelola unit usaha. Studi tentang modernisasi pengelolaan koperasi melalui digitalisasi di Koperasi Mekar (Dica Lady Silvera et al., 2025) membuktikan bahwa penyebaran laporan keuangan yang akurat dan aktual, kontrol aplikasi

oleh pengurus, dan peningkatan partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan menunjukkan keberhasilan program.

Selanjutnya dengan hal tersebut, penyesuaian digitalisasi dalam koperasi tidak harus dilakukan secara sekaligus dan dalam skala besar. Pendekatan yang lebih realistis adalah memulai dari langkah kecil yang terjangkau, kemudian berkembang secara bertahap sesuai dengan kemampuan koperasi. Yang terpenting adalah membangun budaya melek digital di kalangan pengurus dan anggota (*Digitalisasi Koperasi Syariah Tingkatkan Efisiensi Dan Jangkauan Layanan*, 2025).

Selain peningkatan kualitas SDM, aspek permodalan juga menjadi hal penting yang perlu diperhatikan. Koperasi desa perlu membangun kemitraan strategis dengan berbagai pihak, termasuk BUMN, lembaga perbankan, investor sosial, serta program CSR perusahaan swasta. Selain itu, Pemerintah Desa Merah Putih menargetkan agar keuntungan koperasi dapat dialokasikan kembali ke desa guna mendorong aktivitas ekonomi lokal dan mengurangi ketimpangan perputaran uang yang selama ini terpusat di kota besar. Tidak hanya itu, keberadaan koperasi yang dikelola secara transparan dan akuntabel dapat meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan untuk memberikan pembiayaan. Jika koperasi mampu menyajikan laporan keuangan yang rapi dan memiliki rekam jejak pengelolaan yang baik, maka peluang mendapatkan akses modal akan semakin besar (Wirotama, 2026).

## KESIMPULAN

Koperasi Merah Putih memiliki peran penting sebagai pilar ekonomi kerakyatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) secara optimal. Pengelolaan SDM dilakukan melalui identifikasi potensi tenaga kerja lokal, peningkatan kapasitas anggota melalui pelatihan dan pendampingan, serta pemberdayaan masyarakat agar mampu menjadi pelaku ekonomi yang mandiri. Sementara itu, pengelolaan SDA dilakukan secara kolektif dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan, sehingga sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara maksimal tanpa merusak lingkungan. Sinergi antara SDM dan SDA yang didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi mampu menciptakan nilai tambah ekonomi serta meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

Selain itu, efektivitas Koperasi Merah Putih juga terlihat dari kemampuannya dalam mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap tengkulak serta memperluas peluang usaha di tingkat lokal. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai tantangan seperti rendahnya literasi koperasi, keterbatasan modal, serta pengelolaan sumber daya yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang berkelanjutan melalui kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam memperkuat kapasitas koperasi agar mampu berkembang secara mandiri dan berkelanjutan sebagai penggerak utama ekonomi desa.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, saran yang diajukan terbagi ke dalam 2 pihak. Bagi pengurus dan anggota Koperasi Merah Putih, disarankan untuk terus memprioritaskan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Fokus utama pelatihan harus diarahkan pada peningkatan literasi keuangan, kapasitas manajerial, dan penguasaan teknologi digital yang dapat diimplementasikan secara bertahap sesuai kemampuan koperasi. Selain itu, koperasi perlu secara konsisten mendorong program hilirisasi sumber daya alam (SDA) desa. Dengan mengolah hasil pertanian atau komoditas mentah menjadi produk kemasan siap jual, koperasi dapat memberikan nilai tambah yang signifikan, menstabilkan harga, dan meningkatkan daya saing produk lokal di pasar nasional maupun global.

Bagi pihak pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, disarankan untuk memperkuat sinergi dan kolaborasi dalam mendukung ekosistem Koperasi Merah Putih, terutama

untuk mengatasi kendala permodalan dan kelembagaan. Koperasi perlu difasilitasi agar dapat membangun kemitraan strategis dengan BUMN, lembaga perbankan, serta program CSR untuk memperluas akses pembiayaan usaha. Di sisi lain, pendampingan langsung dari akademisi atau instansi pemerintah sangat krusial untuk memastikan koperasi dikelola dengan tata kelola yang transparan dan akuntabel. Pendampingan ini akan menumbuhkan kepercayaan dari lembaga keuangan dan masyarakat, sehingga koperasi dapat terus bertahan dan berkembang sebagai penggerak utama kemandirian ekonomi desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afgani, R., & Wanusmawatie, I. (2025). *Kebijakan Koperasi Merah Putih dalam Perspektif Ekonomi Politik Pembangunan: Pendekatan State-Centered dan Teori Ketergantungan*.
- Akhmadi, F. (2024). *Analisis Dampak Hilirisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. 2(April).
- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi*.
- Arzewiniga, F., & Zulkarnain. (2025). TANTANGAN DAN PELUANG KELEMBAGAAN KOPERASI DESA MERAH PUTIH. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi*, 6.
- Dica Lady Silvera, Achmad Hizazi, Heriyani Heriyani, Reka Maiyarni, & Aegisia Sukmawati. (2025). Modernisasi Pengelolaan Koperasi melalui Digitalisasi di Koperasi Mekar, Desa Mudung Darat, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 127–138. <https://doi.org/10.30640/abdimas45.v4i2.5038>
- Digitalisasi Koperasi Syariah Tingkatkan Efisiensi dan Jangkauan Layanan*. (2025, April 11). ElKopra.
- Ekonomi, S., Dalam, K., Perspektif, A., Nusantara, T., Putri, M. S., & Chozin, F. H. (2024). *At-Taisir: Journal of Indonesian Tafsir Studies*. 05(1), 16–28.
- Hamdani, D. (2023). *Analisis Pengembangan Digitalisasi Koperasi Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota* (Vol. 14, Number 3).
- Harahap, A. S., Suseno, B., Dalimunthe, E. R., Sosial, J. I., & Humaniora, D. (n.d.). *Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) Kolaboratif Dalam Sinergi Antara BUMDes dan Koperasi Merah Putih*. Retrieved <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah>
- Hutagaol, I. A., Iswati, S., & Suwarno, P. (2026). *Transformasi Ekonomi Pedesaan Melalui Koperasi Desa Merah Putih: Kontribusi Terhadap Ketahanan Ekonomi Dan Pertahanan Negara Indonesia*. 5(2), 496–504.
- Kartini, T., Asmin, E. A., Gemina, D., Hutomo, Y. P., & Djuanda, U. (2025). *Pemberdayaan Digitalisasi UMKM sebagai Anggota Koperasi Desa Merah Putih dalam Meraih Keberhasilan Usaha*. 5(2), 591–612.
- Nashoha, A., Rusmiati, & Karima, S. (2024). TRANSFORMASI DIGITAL DALAM MANAJEMEN KOPERASI: PELUANG DAN TANTANGAN. *Jurnal Center Publisher*. <http://centralpublisher.co.id>
- Negara, M., & Diperdagangkan, T. (2020). *UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945*.
- Pakaya, R., Idris, N. O., & Pontoioyo, F. (2025). Digitalisasi Koperasi Merah Putih dan Sistem Informasi Berbasis Web Untuk Meningkatkan Partisipasi Program Keluarga Berkualitas di Desa Tiohu. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(2), 294–303. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v5i2.6410>
- Peluang, A., Tantangan, D., Desa, K., Putih, M., Pemberdayaan, D., Desa, E., Syafrizal, R., Aulia, C., Hasyim, L. W., Tinggi, S., Ekonomi Bina Karya, I., Islam, A., Deli, T. T., Haji, U., & Utara, S. (n.d.). *ACCOUNTING PROGRESS*. 4(2), 80–85. Retrieved [www.journal.stie-binakarya.ac.id](http://www.journal.stie-binakarya.ac.id)
- Program, M. (2024). *H. Prabowo Subianto Gibran Rakabuming Raka*.



- Saputri, A. R., Subandriyo, & Hardiyan, M. I. (2025a). Koperasi Desa Merah Putih Dalam Perspektif Pembangunan Desa Dan Tata Kelola Pemerintahan. *Journal of Society Bridge*, 3(2), 95–106. <https://doi.org/10.59012/jsb.v3i2.83>
- Saputri, A. R., Subandriyo, & Hardiyan, M. I. (2025b). Koperasi Desa Merah Putih Dalam Perspektif Pembangunan Desa Dan Tata Kelola Pemerintahan. *Journal of Society Bridge*, 3(2), 95–106. <https://doi.org/10.59012/jsb.v3i2.83>
- Sdm, K., Teknologi Digital, P., KEMITRAAN STRATEGIS Azuwandri, D., Dwisnu, E., Fhikri, R., Solihin, M., & Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu, S. (n.d.). *PENDAMPINGAN PENGURUS KOPERASI KELURAHAN MERAH PUTIH UNTUK MENINGKATKAN NILAI JUAL PRODUK MELALUI PENGEMBANGAN*.
- Winters, J. V. (2025). *Rural Human Capital Agricultural Policy Review, Spring 2025*. Iowa State University.
- Wirotama, E. (2026, March). *Ekonomi Kerakyatan Bangkit: Seluruh Keuntungan Koperasi Desa Merah Putih Kembali ke Rakyat*. BeritaNasionalUpdate.